

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu masalah yang paling sering terjadi pada tulang manusia adalah patah tulang atau biasa dikenal dengan fraktur yang menjadi salah satu penyebab dari adanya disabilitas yang dialami seseorang. Fraktur yang terjadi di Indonesia mayoritas terjadi pada kaki atau ekstremitas gerak bawah. Fraktur femur atau tulang paha merupakan penyebab kematian ke-3 di Indonesia setelah Penyakit Jantung Koroner dan TBC. Fraktur femur dapat disebabkan oleh berbagai trauma atau aktivitas fisik seperti jatuh, kecelakaan kerja, atau kecelakaan lalu lintas (Rahmat et al., 2023).

Fraktur merupakan terganggunya bagian atas tulang rawan sendi, tulang, maupun kontinuitas lempeng epifisis. Patah tulang dapat diakibatkan oleh trauma fisik seperti pecahan atau patahan tulang dapat mengubah atau merusak berbagai jaringan lunak yang berada disekitar tulang yang patah. Fraktur dapat mengganggu bahkan menurunkan kualitas dari kenyamanan penderitanya sehingga mengganggu segala aktivitas di hidupnya (Alvinda et al., 2024).

Menurut Badan Kesehatan Dunia World Health Organization (WHO) di tahun 2020 terdata peningkatan kasus dari kejadian fraktur pada ekstremitas bawah dengan jumlah 46,2% kasus dari kecelakaan. Kepolisian Negara Republik Indonesia pada tahun 2021 mencatat berbagai kasus kecelakaan lalu lintas sebanyak 13.399 dengan uraian data sebanyak 9.865 kematian, 6.142 luka berat dan 8.694 luka ringan. Fraktur adalah cedera atau luka yang sering terjadi saat kecelakaan (Sari et al., 2023). Dalam waktu kurang lebih 5 tahun peningkatan jumlah dari kejadian kecelakaan terus meningkatkan sebanyak 21,8% dari jumlah total kejadian. Kecelakaan menyumbang sekitar 5,8% korban atau setara 8 juta manusia mengalami

cedera berupa patah tulang. Kategori fraktur yang paling sering terjadi yaitu pada ekstremitas bawah sebanyak 65,2%, sementara patah tulang pada ekstremitas atas sebanyak 36,9% dari jumlah keseluruhan kasus patah tulang (Alvinda et al., 2024).

Fraktur femur adalah ancaman potensial atau aktual terhadap integritas penderitanya yang menimbulkan gangguan fisiologis dan psikologis yang dapat mengaktifkan respon dalam bentuk rasa sakit atau nyeri. Nyeri dapat terjadi akibat cedera yang disebabkan oleh patah tulang yang melukai jaringan sehat (Permatasari & Sari, 2022). Nyeri adalah suatu pengalaman sensori dan perasaan yang terkait dengan kerusakan suatu jaringan di tubuh yang bersifat aktual atau fungsional dalam kurun waktu yang tiba-tiba atau lambat (PPNI, 2017). Cedera dapat menimbulkan muncul rasa nyeri. Keseluruhannya pembedahan merupakan penyumbang nyeri neuropatik klinis sebanyak 10% sampai 30%. Dimana perkiraan sekitar 80% klien merasakan nyeri, dan sebanyak 86% merasakan nyeri dari sedang, berat, hingga esktrim. Perasaan nyeri (*quality*) yang muncul pada pasien setelah dilakukan tindakan bedah fraktur berbeda-beda seperti menusuk, berdenyut, dan tajam (Hermanto et al., 2020).

Manajemen nyeri dapat dikelola dengan 2 jenis terapi yaitu terapi farmakologis dan terapi non-farmakologis. Penatalaksanaan farmakologis yang dapat diberikan adalah terapi injeksi ketorolac atau dexketoprofen yang berguna untuk mengurangi rasa nyeri. Terapi analgesik merupakan obat selektif untuk mengurangi rasa nyeri namun jika digunakan dengan dosis berlebih dapat menimbulkan efek samping yang buruk seperti reaksi hipersensitivitas, gangguan usus, dan lambung serta dapat menyebabkan kerusakan liver. Penatalaksanaan Teknik non farmakologis yang dapat dipilih untuk diterapkan adalah pemberian terapi teknik relaksasi pernapasan dalam, aromaterapi, distraction, hot pack, guided imagery, music relaxation therapy, dan massage stimulus therapy, terapi murrotal, dan terapi musik dapat membantu mengurangi nyeri pada penderitanya (Novitasari & Pangestu, 2023).

Salah satu terapi non-farmakologis adalah terapi distraksi yang dapat diberikan untuk membantu mengurangi atau mengontrol rasa nyeri dengan cara mengajarkan teknik relaksasi nafas dalam dan mendengarkan murottal pada pasien penderita fraktur. Terapi relaksasi adalah sebuah metode yang dapat dilakukan terutama pada pasien mengalami rasa nyeri, *deep breathing exercises* ialah sebuah teknik latihan pernapasan dalam yang dapat menurunkan pemakaian oksigen, stabilkan frekuensi nafas, jantung, dan menurunkan ketegangan otot. Terapi relaksasi bisa diajarkan beberapa kali agar mendapatkan hasil yang sesuai standart dan instruksi diperlukan ketika menggunakan teknik relaksasi guna menurunkan atau mencegah peningkatan rasa nyeri. Dengan terapi relaksasi dapat membantu meredakan nyeri dengan cara merangsang susunan saraf pusat otak dan sumsum tulang belakang guna memproduksi atau menghasilkan hormon endorphin yang memiliki fungsi sebagai penghambat nyeri. Selain membantu menurunkan rasa nyeri, terapi relaksasi nafas dalam juga dapat membuat pasien bisa mengontrol diri ketika terjadi stress fisik dan emosi ketika timbul rasa nyeri (Li et al., 2021).

Selain teknik nafas dalam salah satu intervensi non - farmakologis lain dalam tindakan keperawatan guna menurunkan keluhan objektif dalam bentuk suara atau stimulasi auditori sebagai meningkatkan rangsangan guna ciptakan respon fisiologis dan psikologis yang optimal. Dari berbagai stimulus salah satunya ialah menggunakan bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an (Qira'). Setiap lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang merdu dapat membentuk atau memberikan suatu perasaan nyaman didalam hati dan pikiran sehingga tubuh menjadi rileks, membantu menurunkan rasa nyeri, dan menyeimbangkan hemodinamik pasien. Lantunan ayat - ayat Al-Qur'am disebut sebagai suatu perilaku koping agama dimana kalimat Allah SWT dapat mempengaruhi roh pendengarnya serta dapat merasakan ketenangan vitalitas dan kebebasan dari ikatan dunia. Kekuatan penyembuhan dari Qur'an merujuk untuk kesehatan mental dan fisik (Koniyo et al., 2021). Terapi murottal dikombinasikan dengan teknik

pernapasan dalam terhadap penurunan rasa nyeri berfokus menggunakan sugesti yang akan langsung merelaksasikan kondisi pasien, sehingga pasien menjadi lebih nyaman.

Menangani nyeri juga menimbulkan dampak yang positif jika nyeri segera ditangani seperti pasien merasa rasa sakit berkurang, ketegangan otot berkurang, Meningkatkan fungsi bagian tubuh yang sakit, Meningkatkan kualitas hidup. Namun jika tidak segera ditangani akan muncul dampak negatif seperti Menurunkan daya tahan tubuh, Mempercepat kerusakan jaringan, Memperburuk penyakit kronis, Gangguan kejiwaan seperti depresi dan kecemasan berlebih, Peningkatan nadi dan tekanan darah, Gangguan perkembangan paru, Penurunan pergerakan usus, mual dan muntah, Penurunan volume urin hingga sulit untuk buang air kecil, Kelemahan otot dan pergerakan terbatas (Koniyo et al., 2021).

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan pada Tn. H dengan diagnose medis Pathological Fraktur Neck Femur 1/3 Distal di ruang kerinci RSUD Dr. Syaiful Anwar dengan keluhan Nyeri pada ekstermitas bawah terus menerus dengan skala nyeri 6-7 bahkan 8, dan sulit untuk melakukan aktivitas Kembali. Dengan adanya kasus tersebut dapat digunakan untuk mengetahui “Pengaruh Pemberian Terapi Kombinasi Murrottal dan Relaksasi Nafas Terhadap Penurunan Nyeri” dalam asuhan keperawatan melalui proses keperawatan yaitu dari pengkajian hingga dengan evaluasi sehingga dapat meningkatkan serta menjadikan penelitian ini sebagai salah satu referensi dalam meningkatkan metode asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien dengan kasus nyeri pada pasien fraktur femur agar dapat mengurangi nyeri dengan menggunakan terapi Murrotal dan teknik relaksasi secara tepat dan berkualitas. Dan melihat apakah efektif kedua terapi tersebut jika dikombinasikan.

1.2 Rumusan Masalah

‘Pengaruh Pemberian Terapi Kombinasi Murrottal dan Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Penurunan Nyeri Dengan Diagnosa Fraktur Femur Di RSUD Malang’

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penulisan karya ilmiah akhir ners (NERS) ini bertujuan untuk melakukan Analisa terhadap pengaruh kombinasi dari 2 terapi non farmakologi yaitu Terapi Murrotal dan Teknik pernapasan dalam pada kasus kelolaan pada pasien dengan Fraktur Neck Femur

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penulisan laporan KIAN ini yaitu sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi Asuhan Keperawatan pada Tn. H dan Ny S dengan masalah keperawatan Nyeri Akut pada pasien Fraktur Neck Femur 1/3 Distal di RSUD Malang
- b. Menganalisis hasil intervensi Terapi Murrotal dan Teknik Pernapasan Dalam yang telah dilakukan pada Tn. H dengan masalah keperawatan Nyeri Akut pada pasien Fraktur Neck Femur 1/3 Distal di RSUD Malang

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan setelah menulis laporan ini dapat memberikan manfaat untuk mengatasi permasalahan keperawatan yang dialami pasien dengan Fraktur Femur yang diataranya sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Keilmuan

Hasil dari penulisan laporan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi bidang Pendidikan Terkhusus Keperawatan yang akan memenuhi Kenyamanan pasien. Laporan ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk

pengembangan ilmu mengenai intervensi keperawatan yang diberikan pada pasien dengan diagnosa Fraktur Femur. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sumberinformasi terbaru bagi pendidikan agar dapat menerapkan intervensi yang dilakukan oleh penulis sebagai salah satu pemecahan masalah bagi pasien dengan nyeri. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi masukan atau ide untuk meneliti lebih lanjut mengenai tindakan keperawatan kombinasi lain yang dapat diberikan pada pasien dengan diagnosa medis Fraktur Femur.

1.4.2 Manfaat Pelayanan Keperawatan dan Kesehatan

Hasil dari penulisan ini diharapkan dapat dijadikan informasi bagi seluruh bidang keperawatan terkait pelayanan kesehatan di RSUD X mengenai intervensi keperawatan yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masala pasien dengan diagnosa Fraktur Femur. Laporan ini juga diharapkan dapat menjadi masukan di berbagai bidang keperawatan terkait perawatan, agar intervensi komplementer yang telah dilakukan dapat menjadi penanganan yang tepat pada pasien dengan diagnosa Fraktur Femur.